

PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SMP NEGERI 2 TRIMURJO TAHUN AJARAN 2011-2012

Oleh: Hariani Melaningsih

(Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Metro)

PENDAHULUAN

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Trimurjo yang berjumlah 32 peserta didik dapat ditunjukkan 1). Kurangnya minat dan kesadaran siswa untuk belajar sejumlah 10 peserta didik, 2). Mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar sejumlah 12 peserta didik, 3). Kurang percaya diri (merasa kurang mampu terhadap pelajaran tertentu) sejumlah 3 peserta didik, 4). Sering mencontek sejumlah 7 siswa.

Terlihat dari latar belakang masalah tersebut peneliti mengambil penelitian tentang Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Trimurjo Tahun 2011-2012.

KAJIAN PUSTAKA

Sukardi (2002) berpendapat bahwa Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam menemukan cara dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan hambatan-hambatan belajar di suatu instansi pendidikan. Sedangkan pendapat Prayitno dalam Tohirin (2007) mengemukakan bahwa Bimbingan belajar adalah suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik secara sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian bimbingan belajar dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar membantu siswa mengembangkan diri,

sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004) mengemukakan bahwa "Tujuan bimbingan secara umum adalah membantu murid-murid agar dapat menyesuaikan yang baik dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efektif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan dapat mencapai perkembangan yang optimal". Sedangkan Bimbingan belajar menurut Sukardi (2002) mempunyai tujuan antara lain:

- a. pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya, mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan dan menjalani program lainnya.
- b. Pemantapan system belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.
- c. Pemantapan penguasaan materi program belajar disekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
- d. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada dilingkungan sekitar masyarakat untuk dari pengembangan pengetahuan dan keterampilan dan pengembangan diri.
- e. Orentasi belajar di perguruan tinggi.

Nasution (2002) berpendapat bahwa Motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga orang itu ingin melakukannya.

Sedangkan Slameto (2010) berpendapat Motivasi belajar adalah bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Berdasarkan uraian motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah tenaga penggerak atau pendorong, semangat atau tidaknya usaha belajar peserta didik tergantung kepada tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik tersebut.

Motivasi belajar adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, tekad, hasrat, kemauan, kehendak, dan cita-cita untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi maka akan lebih tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas. Sejalan dengan ini Sardiman (2006: 83) berpendapat bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi ujian.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Mempunyai orientasi kemasa depan
5. Lebih senang bekerja mandiri
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
7. Dapat mempertahankan pendapatnya.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi diatas, maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan

untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dengan prestasi belajarnya.

Selanjutnya Sardiman(2006) menjelaskan hal yang berkaitan dengan motivasi ini dilihat dengan cara menumbuhkan motivasi yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Bagi siswa angka-angka itu merupakan motivasi yang kuat. Sehingga yang dikejar siswa adalah nilai-nilai ulangan atau nilai pada rapot yang angkanya baik.

2. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik perhatian bagi seseorang yang tidak senang bagi pekerjaan tersebut.

3. Saingan atau kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

4. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

5. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar apalagi kalau terjadi kemajauan akan mendorong siswa untuk giat belajar.

6. Ujian

Ujian merupakan suatu bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

7. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat komunikasi.

8. Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar sehingga motivasinya akan baik.

9. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.

10. Tujuan yang diakui

Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, karena dirasa berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat tercapai dengan adanya tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas selain itu agar peserta didik dapat termotivasi, guru bisa memberikan suatu pujian, atau hadiah.

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian ini dengan menggunakan tindakan yang diterapkan dalam layanan sehingga penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan layanan (PTL).

Untuk mewujudkan tujuan penelitian tindakan maka pelaksanaan proses pengkajian dilakukan secara berdaur yang

terdiri dari 4 fase yaitu merencanakan, pelaksanaan tindakan, mengamati, dan merefleksi yang akan dilakukan setiap siklusnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan lembar pengamatan dan observasi, sedangkan analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik, pandangan atau sikap peserta didik mengikuti kegiatan bimbingan belajar, motivasi belajar peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian dan antusias dalam aktivitas belajarnya.

Untuk menganalisis data kualitatif yang berdasarkan hasil pengamatan dan hasil observasi peserta didik tersebut, peneliti melakukan proses coding untuk mengorganisasikan data dengan tahapan, 1). Membuat matrik dari data yang terkumpul, 2). Mendeskripsikan secara jelas atas dasar data dalam matrik sehingga menjadi suatu kesimpulan.

PEMBAHASAN

Gambaran awal pelaksanaan Bimbingan Belajar Siswa Kelas VII B dalam Peningkatan Motivasi Belajar. Dengan jenis aktivitas yang diamati :

- a. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- b. Tekun mengerjakan tugas.
- c. Senang belajar mandiri.
- d. Ulet menghadapi kesulitan dalam belajar.
- e. Mempunyai orientasi ke masa depan.

Dengan keterangan:

Nilai 2 jika siswa yang bersangkutan aktif.

Nilai 1 jika siswa yang bersangkutan motivasinya sedang.

Nilai 0 jika siswa yang bersangkutan tidak aktif.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan penyusunan layanan atau rencana pelaksanaan konseling, menentukan pokok bahasan permasalahan, membuat lembar pengamatan dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Layanan

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar menggunakan metode yang digunakan metode penemuan dan pemecahan masalah dengan secara klasikal, ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

- 1) Mengadakan kegiatan layanan.
- 2) Mempersiapkan alat-alat dan perlengkapan satuan layanan dan memberi motivasi kepada siswa untuk memasuki materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Melaksanakan kegiatan inti dari kegiatan layanan yang akan diberikan.
- 4) Peneliti memberikan contoh cara belajar yang efektif.
- 5) Tanya jawab tentang materi layanan, peneliti memberikan penguatan dan penjelasan, siswa mencatat hal hal penting.
- 6) Siswa diberi tugas untuk membuat contoh kartu belajar yang disukai.
- 7) Melaksanakan tanya jawab tentang materi layanan yang belum dipahami siswa dan mencatat kesimpulan materi layanan di buku catatan masing-masing.

c. Observasi Layanan

- 1) Melakukan Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung mengadakan observasi. Motivasi belajar siswa pada siklus I telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah di susun, namun peneliti mengalami kendala

karena siswanya terlalu banyak, perhatian siswa terhadap pelayanan ini cukup aktif.

- 2) Mencatat semua motivasi bimbingan belajar dalam pemberian layanan baik positif maupun negatif dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan motivasi siswa dalam pemberian layanan juga masih rendah terlihat pada pertemuan siklus I. lihat di lampiran tabel 5 Rekapitulasi motivasi belajar siswa.

Dari Siklus I terhadap motivasi siswa dalam layanan diatas, diperoleh indeks motivasi siswa pada layanan pertama ini berkisar antara 57,81 % sampai 67,12%. Oleh karena itu perlu, dilakukan tindakan dengan menggunakan layanan bimbingan belajar siswa yang tepat dan menarik pada siklus II.

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini dilakukan diskusi antara peneliti dengan wali kelas dan guru bidang studi. Hal yang dibahas adalah beberapa kelemahan yang masih dirasakan dalam proses layanan bimbingan belajar. Dengan penuh kekeluargaan dilakukan diskusi guna mencari penyempurnaan pada layanan berikutnya. Fokus pembicaraan adalah bagaimana menerapkan skenario layanan pada proses bimbingan belajar siswa.

1. Siklus II

a. Perencanaan

Pada Siklus II peneliti menyiapkan penyusunan layanan atau rencana pelaksanaan konseling, menentukan pokok bahasan permasalahan, membuat lembar pengamatan dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Layanan

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar menggunakan metode yang digunakan metode penemuan dan pemecahan masalah dengan secara klasikal, ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

- 1) Mengadakan kegiatan layanan.
- 2) Mempersiapkan alat-alat dan perlengkapan satuan layanan dan memberi motivasi kepada siswa untuk memasuki materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Melaksanakan kegiatan inti dari kegiatan layanan yang akan diberikan.
- 4) Peneliti memberikan contoh cara belajar yang efektif.
- 5) Tanya jawab tentang materi layanan, peneliti memberikan penguatan dan penjelasan, siswa mencatat hal hal penting.
- 6) Siswa diberi tugas untuk membuat contoh kartu belajar yang disukai.
- 7) Melaksanakan tanya jawab tentang materi layanan yang belum dipahami siswa dan mencatat kesimpulan materi layanan di buku catatan masing-masing.

c. Observasi Layanan

- 1) Melakukan Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung mengadakan observasi. Motivasi belajar siswa pada siklus II telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah di susun.
- 2) Mencatat semua motivasi bimbingan belajar dalam pemberian layanan baik positif maupun negatif dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan motivasi siswa dalam pemberian layanan juga sudah baik terlihat pada pertemuan siklus II. Lihat di lampiran tabel 6. Rekapitulasi motivasi belajar siswa.

Dari Siklus II terhadap motivasi siswa dalam layanan diatas, diperoleh indeks motivasi siswa pada layanan kedua sudah terlihat peningkatan yang signifikan berkisar antara 87,50 % sampai 93,75%. Terjadi peningkatan sebesar 29,69 %. Oleh karena itu perlu, dilakukan tindakan dengan menggunakan layanan bimbingan belajar siswa yang tepat dan menarik pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan implementasi layanan dan monitoring serta evaluasi yang direncanakan dalam penelitian ini maka hasilnya digunakan di dalam mengambil keputusan untuk menilai pelaksanaan bimbingan belajar dengan menggunakan satuan layanan. Jika implementasi layanan tidak sesuai dengan yang diharapkan, akan ditempuh dengan melakukan perbaikan-perbaikan seperti yang digambarkan dalam siklus penelitian layanan di atas. Namun jika hasil yang diperoleh dari implementasi sesuai dengan yang diharapkan, maka dapat digunakan sebagai alternatif pelayanan dalam bimbingan belajar.

Dari lembar pengamatan terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran gambaran awal, diperoleh indeks motivasi belajar siswa ini berkisar antara 34,38% sampai 43,73%.

Hasil penelitian dari lembar pengamatan siklus 1 dengan fase Perencanaan, Pelaksanaan Layanan, Observasi Layanan dan Refleksi. Pada siklus 1 digunakan Layanan Informasi dengan metode klasikal, ceramah, tanya jawab, diskusi dan topik bahasan Cara Belajar Yang Efektif.

Dari siklus I terhadap motivasi belajar siswa dalam layanan diperoleh indeks motivasi belajar siswa pada layanan pertama ini berkisar antara 57,81% sampai 67,12%. Oleh karena itu perlu, dilakukan tindakan

dengan menggunakan layanan bimbingan belajar siswa yang tepat dan menarik pada siklus II.

Pada kegiatan refleksi ini dilakukan diskusi antara peneliti dengan guru bidang studi. Hal yang dibahas adalah beberapa kelemahan yang masih dirasakan dalam proses layanan bimbingan belajar. Dengan penuh kekurangan dilakukan diskusi guna mencari penyempurnaan pada layanan berikutnya. Fokus pembicaraan adalah bagaimana menerapkan skenario layanan pada proses bimbingan belajar siswa.

Siklus II yang digunakan adalah layanan informasi dengan metode klasikal, ceramah, tanya jawab, diskusi. Dengan topik bahasan Siswa Kurang Menguasai Keterampilan Belajar.

Dari siklus II terhadap motivasi siswa dalam layanan diperoleh indeks motivasi siswa pada layanan kedua sudah terlihat peningkatan yang signifikan berkisar antara 87,50% sampai 93,75%. Oleh karena itu perlu, dilakukan tindakan dengan menggunakan layanan bimbingan belajar siswa yang tepat dan menarik pada siklus II.

Berdasarkan implementasi layanan dan monitoring serta evaluasi yang direncanakan dalam penelitian ini maka hasilnya digunakan di dalam mengambil keputusan untuk menilai pelaksanaan bimbingan belajar dengan menggunakan satuan layanan. Jika implementasi layanan tidak sesuai dengan yang diharapkan, akan di tempuh dengan melakukan perbaikan-perbaikan seperti yang digambarkan dalam siklus penelitian di atas. Namun jika yang diperoleh dari implementasi sesuai dengan yang diharapkan, maka dapat digunakan sebagai alternatif pelayanan bimbingan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan bimbingan belajar secara efektif. Simpulan tersebut ditunjukkan dari temuan hasil analisis sebagai berikut :

1. Penerapan layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajarsiswa dapat dilihat dari pelaksanaan siklus I dari rata-rata presentasi motivasi belajar siswa sebesar 57,81% dan siklus II sebesar 87,50% sehingga terjadi peningkatan sebesar 29,69%.
2. Pada siklus I baru mencapai 57,81 % peningkatan motivasi belajar siswa disebabkan pelaksanaan bimbingan belajar belum dilaksanakan secara efektif setelah dilakukan penerapan pada siklus II pembimbing sudah melaksanakan secara efektif sehingga pada siklus II tercapai peningkatan 29,69 %, terjadi perubahan peningkatan.
3. Bahwasiswa yang tidak aktif mengikuti layanan belajar cenderung motivasi belajar tetap rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2009. <http://www.infodiknas.comblogspot.com/2009/07/03membangun-motivasi-belajar-siswa>
- Ahmadi, Abu. 2004. Psikologi Belajar. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Balai Pustaka.

- Gage. 2010. [http://tentangkomputerkita.blogspot.com/2010/05/03 Jenis-jenis-motivasi.html](http://tentangkomputerkita.blogspot.com/2010/05/03/Jenis-jenis-motivasi.html).
- Karwono dan Mularsih, Heni.2010. Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Ciputat: Cerdas Jaya.
- Koeswara. 2009. <http://bk-stkip-pontianak.webs.com/motivasi-belajar>.
- Meleong, Lexy J.2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2002. Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jermars, Bandung.
- Sardiman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi. 2002. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfa Beta, Bandung.
- . 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif R & D. Alfa Beta, Bandung.
- Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.